

EDUCATION OF THE IMPORTANCE OF NUTRITION FULFILLMENT IN CHILDREN IN THE FRAMEWORK OF INDEPENDENT STUNTING FOR CHILDREN OF POSYANDU TO DEVELOPMENT IN DUKUN VILLAGE

EDUKASI PENTINGNYA PEMENUHAN GIZI PADA ANAK DALAM RANGKA MERDEKA STUNTING BAGI KADER POSYANDU BALITA DI DESA DUKUN

- Penulis 1 : Selasih Putri Isnawati Hadi *
- Afiliasi Penulis 1 : Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan
Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
- Email Penulis 1 : selasih.pih@gunabangsa.ac.id
- WhatsApp Aktif : 087856677351
-
- Penulis 2 : Nussy Anggun Primasari
- Afiliasi Penulis 2 : Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Ners
Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
- Email Penulis 2 : nussyanggunprimasari@gmail.com
- WhatsApp Aktif : 081233540402
-
- Penulis 3 : Modesta Frila Lawalata
- Afiliasi Penulis 3 : Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan
Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
- Email Penulis 3 : modestalawalata04@gmail.com
- WhatsApp Aktif : 085227460524
-
- Penulis 4 : Tasya Rodearni Purba
- Afiliasi Penulis 4 : Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan
Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
- Email Penulis 4 : tasyarp3006@gmail.com
- WhatsApp Aktif : 082397770805
-
- Penulis 5 : Indah Nur Widiyanti
- Afiliasi Penulis 5 : Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Ners
Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
- Email Penulis 5 : indahnw820@gmail.com
- WhatsApp Aktif : 083195121104
-
- Penulis 6 : Ahmad Zulfan Khanafi
- Afiliasi Penulis 6 : Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Ners

Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Penulis 6 : zulfankhanafi99@gmail.com

WhatsApp Aktif : 085799182271

Penulis 7 : Hansley Uniwally

Afiliasi Penulis 7 : Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Ners
Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Penulis 7 : hans.uniwally27@gmail.com

WhatsApp Aktif : 081215856230

ABSTRACT

In Indonesia, the problem of nutrition in children is still a priority problem that needs our attention. The high number of stunting cases illustrates that the fulfillment of nutrition in children is still a concern. The age of toddlers (under five years) is a golden period that needs to be considered for nutritional adequacy, considering that at this age children's physical, intellectual, mental and emotional growth is very rapid. This is where the crucial role of fulfilling balanced nutrition for children, by consuming adequate and balanced nutrition, children will grow and develop optimally. For this reason, it is necessary to increase education for cadres, especially cadres of Posyandu toddlers who are the spearheads in the community. The introduction of the benefits of nutrition in children aims to make them understand the nutritional content of food so that the nutritional needs of children are guaranteed so that children are healthy and grow well. In addition, this education is important for cadres so that cadres can provide the right information to the community about the importance of fulfilling nutrition in family care. This community service activity was carried out with the method of counseling about the fulfillment of nutrition in children in the context of stunting independence which was intended for 22 posyandu cadres in Dukun Village, Magelang Regency. From the results of these counseling activities, it can be concluded that the enthusiasm of the cadres for this material is very high, as evidenced by many cadres who ask questions and share related to this material. Educational activities like this are very much needed and need to be improved as a means of increasing knowledge and awareness of cadres about the importance of fulfilling nutrition in children. child.

Keywords: children, cadres , nutritional fulfillment, stunting independence

INTISARI

Di Indonesia masalah gizi pada anak masih menjadi prioritas permasalahan yang perlu menjadi perhatian kita semua. Kasus stunting yang cukup tinggi menjadi gambaran bahwa pemenuhan gizi pada anak masih memprihatinkan. Usia balita (bawah lima tahun) merupakan periode emas yang perlu diperhatikan kecukupan gizinya, mengingat pada usia inilah pertumbuhan fisik, kecerdasan, mental serta emosional anak terbangun dengan sangat pesat. Disinilah peran krusial dari pemenuhan gizi seimbang bagi anak, dengan mengkonsumsi gizi yang cukup dan seimbang anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu perlu adanya peningkatan edukasi bagi kader terutama kader posyandu balita yang menjadi ujung tombak di masyarakat. Pengenalan manfaat gizi pada anak bertujuan untuk mereka memahami kandungan gizi pada makanan sehingga terjaminlah kebutuhan gizi pada anak dengan demikian anak sehat dan tumbuh secara dengan baik. Selain itu edukasi ini penting untuk kader agar kader dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat tentang arti penting pemenuhan gizi dalam pengasuhan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan tentang pemenuhan gizi pada anak dalam rangka merdeka stunting yang diperuntukkan untuk kader posyandu balita di Desa Dukun, Kabupaten Magelang

sejumlah 22 orang. Dari hasil kegiatan penyuluhan tersebut dapat disimpulkan bahwa antusias para kader terhadap materi ini sangat tinggi dibuktikan banyak para kader yang mengajukan pertanyaan dan sharing terkait materi ini, Kegiatan edukasi seperti ini sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader akan pentingnya pemenuhan gizi pada anak.

Kata kunci: anak, kader, pemenuhan gizi, merdeka stunting

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak saat ini sedang menjadi prioritas utama pada kerja pemerintah Indonesia karena kondisi gizi anak saat ini masih cukup memprihatinkan. Berdasarkan data didapatkan ada kurang lebih 30,8% anak Indonesia yang masuk dalam kategori stunting (Ministry of Health of Republic Indonesia, 2019). Walaupun angka tersebut menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, angka stunting sudah menurun menjadi menjadi 24,4% ; namun masih ada 17% anak masuk dalam kategori *underweight* dan 7,1% masuk kategori *wasted* (PPN/Bappenas, 2021). Sedangkan di Desa Dukun sendiri masih terdapat 11% kasus stunting pada Agustus 2022 ini (Suwartini, 2022).

Gizi merupakan salah satu komponen yang keberadaanya sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh tubuh terutama untuk mendukung proses tumbuh kembang fisik, system syaraf, menjamin intelektual serta kecerdasan seseorang. Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik akan berpengaruh dalam mencapai hasil tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan potensial genetiknya (Y. et al. Wulandari, 2022). Terpenuhinya kebutuhan gizi pada anak yang meliputi kebutuhan karbohidrat sebagai sumber energi, protein sebagai zat pembangun ; vitamin dan mineral sebagai zat pengatur menjadi hal yang perlu diperhatikan terutama bagi orangtua. Jika terdapat ketidakseimbangan kebutuhan gizi tersebut maka anak akan mudah sakit dan bahkan terganggu tumbuh kembangnya (Mayar & Astuti, 2021).

Orang tua merupakan bagian yang paling bertanggungjawab dalam pengasuhan anak terutama dalam mengontrol asupan gizi seimbang pada anak. Perilaku orangtua dalam memberikan makanan menjadi faktor utama yang mempengaruhi asupan nutrisi anak (Luh & Purnama, 2015). Namun faktor perilaku ini pun dipengaruhi salah satunya dengan pengetahuan orangtua terhadap pemenuhan gizi pada anak. Berdasarkan pada studi pendahuluan di Desa Dukun masih ditemukan belum semua masyarakat memahami betul dan benar dalam pemenuhan gizi pada anak sesuai dengan kebutuhannya. Untuk itu tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan edukasi mengenai kebutuhan gizi pada anak yang diikuti oleh kader posyandu balita, dengan harapan para kader dapat meneruskan informasi ini terhadap masyarakat khususnya keluarga memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendukung penurunan stunting di Desa Dukun.

METODE

Nama kegiatan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Edukasi Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada Anak dalam Rangka Merdeka Stunting Bagi Kader Posyandu Balita di Desa Dukun, Kecamatan Dukun, Kab Magelang. Yang diikuti oleh 22 orang Ibu Kader Posyandu Balita Desa Dukun. Narasumber dalam kegiatan ini, tim bermitra dengan ahli gizi Puskesmas Dukun. Adapun kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022 di Balai Desa Dukun. Metode yang digunakan

dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode ceramah yang didukung dengan media powerpoint serta menggunakan alat peraga gizi pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di Balai Desa Dukun, Kec.Dukun, Kab. Magelang yang diikuti 22 ibu kader posyandu balita di Desa Dukun. Kader posyandu sangat berperan dalam meningkatkan status kesehatan di masyarakat, kader bertugas dalam melakukan pendampingan serta bertugas dalam memberikan edukasi kesehatan yang salah satu nya adalah edukasi gizi pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dari prodi kebidanan dan keperawatan yang bermitra dengan Puskesmas Dukun. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijelaskan terkait dengan ASI, PMBA, dan contoh-contoh resep PMBA yang dapat disajikan di rumah.

Masa balita merupakan masa emas yang mana dalam tahapan ini, proses tumbuh kembangnya sangat pesat mulai pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosialnya. Bahkan di masa ini menjadi masa rawan bagi anak karena di tahap ini anak sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan serta bahaya yang menyertainya (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019). Dalam mendukung pertumbuhan fisik ini anak harus tercukupi asupan gizinya dengan mengonsumsi variasi makanan yang mencukupi kebutuhan gizi. Prinsip dalam sebuah slogan "*Nutrition Guide for Balanced Diet*" merupakan prinsip pemenuhan konsumsi makan sehari-hari yang wajib mengandung zat gizi yang mana jenis serta jumlahnya sesuai dengan kebutuhan seseorang atau kelompok umur, harus memperhatikan prinsip dasar yaitu keanekaragaman pangan, aktivitas fisik yang teratur serta terukur ; memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan ; serta selalu memperhatikan berat badan ideal (Laswati, 2019).

Dampak kekurangan gizi sangat luar biasa, tidak hanya berpengaruh pada terhambatnya pertumbuhan secara fisik, namun berpengaruh pada intelektual serta produktivitas kerja bahkan saat ini dapat dikaitkan dengan terjadinya penyakit kronis diusia dewasa seperti jantung, diabetes, stroke dan lainnya (Laswati, 2019; Purnamasari et al., 2022).

Menurut rekomendasi dari WHO dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak yakni dengan memberikan ASI segera setelah lahir, memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama, memberikan MP ASI sejak berusia 6 bulan samapai dengan 24 bulan dan meneruskan ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Goi & Bayi, n.d.). Pengetahuan pemenuhan kebutuhan makanan ini tidak hanya dilihat dari pemenuhan zat gizinya, namun juga penting dalam cara pemeliharaan gizi, prinsip dan pengaturan makanan anak termasuk didalamnya adalah variasi dan keberagaman makanan yang benar dan tepat (Mufida et al., 2015).

Tingkat pengetahuan keluarga sangat menentukan pola pikir dan cara memberikan menu pilihan yang seimbang pada anak. Orangtua sangat berperan dalam memenuhi gizi balita karena orangtua lah yang paling dekat dan yang selalu kebersamaian balita (F. Wulandari et al., 2022). Di masyarakat sosok yang paling dekat dengan masyarakat adalah kader. Kader sebagai pioner di masyarakat yang dapat membantu mendampingi dan memberikan edukasi kesehatan ibu dan anak maka dalam kegiatan ini tim bermitra dengan ibu kader posyandu balita dengan harapan nantinya para kader dapat berperan aktif di masyarakat dalam memberikan edukasi pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat di masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Keberhasilan kegiatan dilihat dari target jumlah peserta yang mengikuti. Ada 22 kader yang hadir dari perwakilan 11 dusun di Desa Dukun
2. Ketercapaian terhadap tujuan yakni pemberian materi edukasi tentang pentingnya pemenuhan gizi pada anak yang tercapai dengan baik.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Materi telah tersampaikan dengan baik menggunakan media PPT dan alat peraga.
4. Antusiasme dan kepuasan kader. Hal ini dilihat dari keaktifan peserta dan dari hasil survey kepuasan, para peserta sangat puas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan



Gambar 3.1 Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan peserta Ibu-ibu Kader Posyandu Desa Dukun, Kec.Dukun, Kab. Magelang berjalan dengan baik (2) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman terkait tentang pemenuhan gizi pada anak (3) Peserta antusias dan puas terhadap kegiatan ini

2. Saran

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Perlu tindak lanjut edukasi yang menjangkau masyarakat yang lebih luas khususnya terkait pemenuhan gizi pada anak (2) Bagi ibu-ibu Kader Posyandu Desa Dukun Kabupaten Magelang diharapkan mampu menjadi pionir dalam masyarakat dengan berperan aktif dalam memberikan edukasi yang tepat terkait pemenuhan gizi di masyarakat

APRESIASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana karena adanya kerjasama dan dukungan yang luar biasa dari banyak pihak, terutama Kepala Desa Dukun, Ketua PKK Desa Dukun, Bidan Desa Dukun, Puskesmas Dukun serta Ibu-ibu Kader Posyandu Desa Dukun, Kec.Dukun, Kab. Magelang yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Dukun, Kec.Dukun, Kab. Magelang ini dibiaya penuh oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Tahun Anggaran 2022, dan didukung penuh oleh Puskesmas Dukun, Perangkat Desa Dukun dan Kader Posyandu Desa Dukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Goi, M., & Bayi, G. (n.d.). *G i z i b a y i*. 1–17.
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Laswati, D. T. (2019). Masalah Gizi Dan Peran Gizi Seimbang. *Agrotech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.37631/agrotech.v2i1.12>
- Luh, N., & Purnama, A. (2015). 19281-38619-1-Sm. *Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun*, 11(03), 97–104.
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9703–9704. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- PPN/Bappenas, K. (2021). *Status Gizi Balita di Indonesia Berdasarkan SSGI 2021*.
- Purnamasari, N. D., Mutmainnah, Parmi, & Armini, N. K. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Pada Bayi dan Balita di Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *AMMA :JurnalPengabdian Masyarakat*, 1(02), 43–47.
- Wulandari, F., Juliana, N., Sari, E., Karya, P., & Muna, P. (2022). *Literature Review : Correlation Between Mother ' s Knowledge of Nutrition and Stunting Incidence in Children*. 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.54619/jsh.v2i2>
- Wulandari, Y. et al. (2022). Parenting Kesehatan Diri Dan Lingkungan: Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4186, 64–72.